

PERAN GURU DALAM UPAYA PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT PESERTA DIDIK

Ulfah^{1*}, Opan Arifudin², Ika Kartika³

^{1,2}Universitas Islam Nusantara, Indonesia

³Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, Indonesia

ismiiulfah@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah setiap anak pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing dan istilah kelebihan yang dimiliki seseorang itu biasanya sering kita kenal dengan sebutan bakat. Setiap bakat dari seorang anak tentunya harus bisa dikembangkan agar dengan kemampuan yang dia miliki tersebut dapat memberikan manfaat baginya dikemudian hari. Upaya mengembangkan bakat tersebut seorang anak harus tahu bagaimana dia mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui pengembangan bakat di sekolah, rumah ataupun ditempat yang dapat memfasilitasi bakat nya tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam upaya pengembangan bakat dan minat peserta didik. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa peran guru dalam mengembangkan bakat peserta didik sangatlah diperlukan, peran guru bukan hanya memberikan pemahaman terhadap suatu pelajaran, akan tetapi guru juga harus dapat menjadi motivator bagi peserta didiknya. Setiap peserta didik sudah tentu harus mendapatkan kesempatan dan pelayanan yang membantu perkembangan mereka secara optimal sesuai dengan kemampuan, kecerdasan, bakat, minat, dan latar belakang dari setiap peserta didik yang ada di sekolah.

Kata Kunci: Guru, Pengembangan, Bakat, Minat, Peserta Didik.

Abstract: *The background of the problem in this research is that every child must have their own strengths and weaknesses and the term strength possessed by a person is usually what we often know as talent. Every talent of a child must be developed so that the abilities he has can benefit him in the future. In an effort to develop these talents a child must know how he develops his potential through talent development at school, home or in a place that can facilitate his talent. This study aims to determine the role of the teacher in efforts to develop students' talents and interests. The research method used by researchers is a qualitative research method. The results of the study show that the role of the teacher in developing students' talents is very necessary, the role of the teacher is not just giving understanding towards a lesson, but the teacher must also be a motivator for his students. Every student, of course, must get opportunities and services that help develop them optimally according to the abilities, intelligence, talents, interests, and background of every student at school.*

Keywords: Teachers, Development, Talents, Interests, Student.

Article History:

Received: 02-11-2021

Revised : 02-12-2021

Accepted: 11-01-2022

Online : 19-01-2022

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang tidak pernah terlepas dengan berbagai latar belakang. Baik latar belakang dari segi fasilitas sekolah sampai pada masalah peserta didik dalam kemampuannya memahami berbagai materi mata pelajaran pada setiap proses pembelajaran di kelas. Menurut (Arifudin, 2022) bahwa pendidikan dan pengajaran merupakan sebuah proses yang sadar akan tujuan pendidikan, dalam hal ini kegiatan belajar mengajar sebagai kegiatan yang terkait, terarah, dan terbimbing untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang sesuai dengan

hasil yang dicapai pada proses pembelajaran dihasilkan oleh kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan optimal.

Pendidikan adalah proses menjadikan seseorang yang menjadi dirinya sendiri dan tumbuh sejalan dengan bakat, minat, kemampuan dan hati nuraninya secara utuh. Proses pendidikan dapat diarahkan pada suatu proses yang berfungsi akan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik secara manusiawi agar mereka dapat menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian yang lebih unggul. Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai perilaku yang mempunyai perubahan pada watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku Manusia. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya sekedar pengajaran dalam arti kegiatan menerasap ilmu, teori, dan fakta-fakta akademik semata, juga dapat mempunyai perubahan pada perilaku manusia (Mulyasana, 2015).

Selain itu pendidikan nasional menurut Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Melihat tujuan pendidikan di atas, maka sangat penting bakat minat seorang dalam pengembangan untuk mencapai tujuan pendidikan Indonesia. Hal ini dikarenakan bakat pada dasarnya adalah sesuatu kemampuan seorang untuk belajar dalam tempo relatif pendek dibandingkan dengan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Atau dengan kata lain bakat merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh seorang yang lebih berbakat dan lebih cepat mengerjakan pekerjaannya dibandingkan dengan seorang yang kurang berbakat (Asmani, 2002).

Menurut Munandar dalam (Ulfah, 2019) bahwa bakat pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Berbeda dengan bakat, “kemampuan” merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan pelatihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan (*performance*) dapat dilakukan sekarang, sedangkan bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan di masa yang akan. Bakat dan kemampuan menentukan “Prestasi” seorang. Jadi, prestasi merupakan salah satu perwujudan dari bakat dan kemampuan. Prestasi yang menonjol dalam salah satu bidang yang mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut.

Sedangkan minat adalah suatu proses yang tetap memperhatikan dan memfokuskan dari pada suatu yang diminatinya dengan perasaan senang dan rasa puas. Minat merupakan suatu pangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran (Djamarah, 2002). Sedangkan menurut Slameto dalam (Hanafiah, 2022) bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Oleh sebab itu ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek, misalnya minat peserta didik terhadap kegiatan sepakbola, bulu tangkis, dan lainnya. Lebih lanjut menurut (Tanjung, 2022) bahwa minat adalah suatu hal yang mudah dilakukan oleh seseorang tanpa ada suruhan dan dilakukan dengan perasaan suka.

Bakat dan minat seseorang ditumbuhkembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dikarenakan bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Atau dengan kata lain bakat merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang yang berbakat dan lebih cepat menyelesaikan pekerjaannya dibandingkan dengan seseorang yang kurang berbakat. Sedangkan minat adalah suatu proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu kepada suatu kegiatan yang diminatinya.

Bakat dan minat sebagai unsur psikologi yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan, maka seluruh elemen yang terlibat dalam Pendidikan sudah seharusnya mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan (Arifudin, 2020). Fenomena ajang pencarian bakat dan minat baik yang ada di sekolah maupun yang ada di televisi diperuntukkan untuk anak dibawah 12 tahun sudah banyak diminati oleh para orang tua dan anak yang bisa menjadi wadah untuk bakat bakat yang dimiliki oleh anak-anak. Betapa banyak peranan yang dapat dilakukan oleh guru kepada peserta didik, maka seorang guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didiknya dalam proses pembelajaran terutama dalam menumbuh kembangkan bakat minat peserta didik.

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dan dapat menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam hidup bermasyarakat, serta dapat mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar dilaksanakan untuk memberikan bekal dasar tersebut yang dapat digunakan untuk hidup bermasyarakat yang berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar, selain itu pendidikan dasar disebut juga dengan sekolah dasar (SD) adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan peserta didik yang dapat maupun yang tidak dapat melanjutkan pembelajarannya ke lembaga yang lebih tinggi (Mulyasana, 2015).

Menurut (Apiyani, 2022) bahwa peran guru dalam sekolah adalah sebagai seorang pendidik, guru sebagai seorang pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pemimpin, guru sebagai pengolah pembelajaran, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai masyarakat, dan guru sebagai administrator. Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Lebih lanjut menurut (Ulfah, 2022) bahwa karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya: 1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya, 2) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, 3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda, 4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya, 5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik, serta 6) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan.

Peran guru dalam menumbuhkan kembangkan bakat minat peserta didik suatu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar suatu pembelajaran peserta didik harus mampu menunjukkan bakat dan minat yang dimilikinya. Namun pada kenyataannya sekarang banyak peserta didik yang kurang berminat dalam suatu pelajaran tertentu yang diakibatkan minimnya peran guru dalam menumbuhkan kembangkan bakat minat peserta didik. Selain guru, menurut (Fikriyah, 2022) bahwa orangtua juga berperan penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak orangtua dapat melatih dirumah dan membantu serta mendukung minat dan bakat yang dimiliki oleh anak.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan melihat sejauhmana strategi seorang guru. Untuk itu peneliti mengambil judul “Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan dan mendeskripsikan peran guru dalam upaya pengembangan bakat dan minat peserta didik di Sekolah Dasar X. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Supriani, 2022) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2018) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Nasser, 2021). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang peran guru dalam upaya pengembangan bakat dan minat peserta didik di Sekolah Dasar X.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Ulfah, 2021).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ulfah, 2020). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Rahman, 2021) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan

menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu peran guru dalam upaya pengembangan bakat dan minat peserta didik di Sekolah Dasar X.

Menurut Muhadjir dalam (Nurbaeti, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran pendidikan Sekolah Dasar (SD) adalah suatu kegiatan yang kompleks. Menurut (Mayasari, 2022) bahwa pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik, akan tetapi juga merupakan akifitas guru yang profesional, yang menuntut guru untuk dapat menggunakan keterampilan dasar dalam mengajar secara terpadu, serta dapat menciptakan situasi kondisi yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Mengajarkan suatu bahan pembelajaran yang baik kepada peserta didik, membutuhkan suatu usaha yang memerlukan pengorganisasian yang matang dan semua komponen dalam situasi mengajar, komponennya seperti: metode, materi, tujuan, media, evaluasi, dan model pembelajaran sebagai kebutuhan untuk hasil dalam belajar peserta didik.

Untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik, seorang guru harus memiliki strategi. Menurut Newman dan Logan dalam (Arifudin, 2021) bahwa pemanfaatan dari berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam mencapai tujuan. Ada empat strategi dasar belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut: 1) Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai dengan tuntutan dan perubahan zaman, 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat, 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar dan dianggap paling tepat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar, serta 4) Menetapkan norma-norma dan batasan minimal keberhasilan atau kriteria serta standar sebuah keberhasilan sehingga dapat dijadikan sebuah pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar.

Peran guru dalam mengembangkan bakat dan kreativitas anak didik tidak hanya sebatas pengajar di kelas. Keberhasilan pelaksanaan program pendidikan di sekolah adalah ditentukan oleh berbagai faktor, kemudian salah satu diantaranya adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas belajar dan mengajar di sekolah (Tanjung, 2021). Untuk lebih jelas mengenai kemampuan atau kualifikasi guru agar proses belajar dan mengajar berhasil dan optimal maka seorang guru harus memiliki kemampuan gelar minimal S1 dan berpengalaman dalam mengajar, mempunyai kreativitas yang tinggi, bersikap ingin tahu, adil dan jujur, dan disiplin tinggi. Bahkan dalam proses belajar dan mengajar tingginya rasa simpati pada anak didik kepada guru hal ini juga biasanya akan membawa suatu hal positif terhadap keberlangsungan proses belajar dan mengajar.

Untuk mengetahui bagaimana peranan guru dalam mengembangkan bakat peserta didik diantaranya :

- 1) Perhatian

Jika kita perhatikan dengan seksama kepada setiap peserta didik, diantara mereka banyak yang memiliki potensi atau bakat. Tak sedikit peserta didik yang tidak diperhatikan gurunya sehingga berbuah prestasi menurun, karena tidak adanya yang memperhatikannya sehingga bakat yang dimiliki oleh peserta didik itu tidak terarah kan tidak mendapat fasilitas untuk dia bisa mengembangkan potensi yang dia miliki sehingga peserta didik tersebut merasa dirinya tidak memiliki bakat apapun karna tidak adanya yang memperhatikannya.

2) Kerjasama (orang tua dan guru)

Guru dan orang tua pada hakikatnya memiliki peran dan tujuan yang sama dalam pendidikan anak, yaitu mendidik, mengasuh, membimbing, membina, serta memimpin anaknya menjadi dewasa. Seorang guru dan orangtua pasti akan merasa senang ketika anaknya yang dia didik menjadi orang yang hebat, dan berprestasi, karna itu orangtua dan guru memiliki peran dan tugas yang sama. Kerjasama antara guru dan orangtua sangat penting karena kedua ini berperan aktif dalam pendidikan anak.

3) Berlatih

Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Begitupun demikian halnya dengan bakat, bakat akan muncul dan terlihat ketika seorang peserta didik terus berlatih dan mengembangkan potensi apa yang dimilikinya. Dapat dikatakan bahwa bakat dulunya biasabiasa saja ketika dia terus berlatih maka dia akan menjadi luar biasa dan lihai dalam potensinya tersebut.

4) Berikan Apresiasi Dan Tanggapan

Anak yang suka mencari perhatian mereka akan lebih bersemangat ketika dirinya mendapat pujian dari seseorang. Dan dia akan merasa dihargai atas pencapaian yang dia lakukan, sehingga akan timbullah rasa percaya diri dan optimisme dalam diri peserta didik.

5) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan keinginan mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di Sekolah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengembangkan bakat peserta didik sangatlah diperlukan, peran guru bukan hanya memberikan pemahamannya terhadap suatu pelajaran, akan tetapi guru juga harus dapat menjadi motivator bagi peserta didiknya. Setiap anak sudah memiliki bakat tersendiri, hanya saja bagaimana kita mengembangkan bakat anak tersebut itulah yang akan menjadi penentu muncul dan tidaknya bakat dari peserta didik. Guru sudah sepantasnya memberikan perhatian, fasilitas, motivasi, serta wadah untuk peserta didik dalam mengembangkan kreativitas dan bakat mereka. Seorang guru juga harus memahami apa bakat dari masing-masing peserta didiknya. Guru dan orangtua memiliki peran penting dalam memotivasi dan mendukung anak didiknya untuk terus bisa mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya.

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian ini yakni bahwa peran guru yang harus diperhatikan dalam mengembangkan bakat peserta didik yakni memperhatikan peserta

didik serta mengenali bakat dan potensi dari masing-masing peserta didik. Peran penting seorang guru dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan mengarahkan peserta didik pada suatu kegiatan yang bisa mendukung dalam bakat dan minat peserta didik tersebut serta sejalan dengan kemampuan peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pimpinan Universitas Islam Nusantara Bandung, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Nusantara Bandung yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Nusantara Bandung yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Asmani. (2002). *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rimanda Cipta.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mulyasana. (2015). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak

- Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.